

**PERAN BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
RUMAH TANGGA SEBAGAI WUJUD KESADARAN
KEWARGANEGARAAN MASYARAKAT RT 07 KARANG INDAH**

Anisia Nur Mitha Sari¹, Romadhona Kusuma Yudha², Elfahmi Lubis³,
Amnah Qurniati⁴, Heki Marzadi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*e-mail: [¹anisi@umb.ac.id](mailto:anisi@umb.ac.id), [²romadona@umb.ac.id](mailto:romadona@umb.ac.id), [³elfahmilubis@umb.ac.id](mailto:elfahmilubis@umb.ac.id),
[⁴amnahqurniatiamnur@gmail.com](mailto:amnahqurniatiamnur@gmail.com), [⁵marzadiheki@gmail.com](mailto:marzadiheki@gmail.com)

Abstract

The waste problem in RT 07 Karang Indah, Bengkulu, demonstrated low community participation in waste bank management, despite the availability of facilities. The Community Service Program (KKN) was implemented to optimize the use of waste banks as a means of environmental management while simultaneously increasing household income. The methods used included initial observation to understand local conditions, outreach on compost and organic fertilizer production, technical training on waste bank management, and participatory mentoring, monitoring, and evaluation. The results showed an increase in community participation from approximately 13% to approximately 50% after outreach and training. Residents were able to produce approximately 20 kg of compost and liquid fertilizer, which were used for home gardens and increased the waste bank's cash flow by Rp 500,000. Additional household income ranged from Rp 50,000 to Rp 75,000 per month, accompanied by a cleaner environment and a reduction in illegal dumping points. The program also strengthened social solidarity, mutual cooperation, and community awareness of the importance of sustainable waste management. Thus, waste banks serve a dual role as a waste management solution and an instrument for family economic empowerment.

Keywords: Waste Bank, Income, Household

Abstrak

Permasalahan sampah di RT 07 Karang Indah, Bengkulu, menunjukkan rendahnya partisipasi warga dalam pengelolaan bank sampah meskipun fasilitas telah tersedia. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan bank sampah sebagai sarana pengelolaan lingkungan sekaligus peningkatan pendapatan rumah tangga. Metode yang digunakan meliputi observasi awal untuk memahami kondisi lokal, sosialisasi pembuatan kompos dan pupuk organik, pelatihan teknis pengelolaan bank sampah, serta pendampingan, monitoring, dan evaluasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi warga dari sekitar 13% menjadi ±50% setelah sosialisasi dan pelatihan. Warga mampu memproduksi ±20 kg kompos dan pupuk cair yang dimanfaatkan untuk kebun rumah serta menambah kas bank sampah sebesar Rp500.000. Pendapatan tambahan rumah tangga berkisar Rp50.000–Rp75.000 per bulan, disertai lingkungan yang lebih bersih dan berkurangnya titik pembuangan liar. Program ini juga memperkuat solidaritas sosial, gotong royong, dan kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan. Dengan demikian, bank sampah berperan ganda sebagai solusi pengelolaan sampah dan instrumen pemberdayaan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Bank Sampah, Pendapatan, Rumah Tangga

A. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi isu yang sangat kompleks di Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk, perkembangan industri, serta meningkatnya konsumsi rumah tangga dari tahun ke tahun membuat volume sampah terus bertambah secara signifikan. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah akan menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran lingkungan, menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, hingga terganggunya estetika lingkungan sekitar (Wulandari, 2025). Selama ini, sampah kerap dipandang sebagai sesuatu yang tidak bernilai, bahkan sering kali dianggap hanya sebagai beban yang harus segera dibuang. Cara pandang semacam ini perlu diubah, karena pada hakikatnya sampah memiliki potensi besar untuk diolah dan dimanfaatkan sehingga memberikan manfaat ekonomi maupun sosial bagi masyarakat (Apriansah et al., 2025).

Dalam beberapa dekade terakhir, muncul paradigma baru yang memandang sampah sebagai sumber daya alternatif yang memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan tepat. Sampah tidak lagi sekadar limbah yang mencemari, melainkan bahan baku yang bisa diubah menjadi barang bernilai guna (Sait et al., 2020). Konsep bank sampah kemudian hadir sebagai salah satu bentuk inovasi dalam sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah memberikan ruang bagi masyarakat untuk menabung sampah yang telah dipilah sesuai jenisnya, kemudian ditukar dengan sejumlah uang atau kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mampu menambah penghasilan rumah tangga (Auliani, 2020).

Lebih dari sekadar aspek ekonomi dan lingkungan, pengelolaan bank sampah sesungguhnya merupakan cerminan dari kesadaran kewarganegaraan (civic awareness) masyarakat. Kesadaran kewarganegaraan merujuk pada pemahaman dan komitmen warga untuk menjalankan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai tanggung jawab bersama. Ketika warga secara aktif memilah sampah, menyetorkan ke bank sampah, dan berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan, mereka sejatinya sedang mengaktualisasikan nilai-nilai kewarganegaraan yang bertumpu pada kepedulian, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Bank sampah dengan demikian bukan hanya lembaga ekonomi, tetapi juga ruang pendidikan kewarganegaraan informal yang membentuk karakter kolektif masyarakat.

Keberadaan bank sampah di berbagai wilayah telah terbukti memberikan dampak yang positif, baik dari sisi lingkungan maupun sosial ekonomi. Lingkungan menjadi lebih bersih karena masyarakat termotivasi untuk memilah sampah, sementara dari sisi ekonomi, masyarakat dapat memperoleh tambahan pendapatan dari hasil penjualan sampah yang mereka tabung. Hal ini sangat membantu, terutama bagi rumah tangga dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah (Marlina, 2020). Dengan adanya bank sampah, mereka tidak hanya menjaga lingkungan, tetapi juga memperoleh manfaat langsung yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Mudviyadi, 2021).

Di RT 07 Karang Indah, bank sampah telah berdiri bahkan sebelum adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari mahasiswa. Namun demikian, tantangan yang dihadapi masih cukup besar, terutama terkait dengan partisipasi masyarakat yang belum merata dan pemahaman yang masih terbatas mengenai manfaat jangka panjang dari bank sampah. Banyak warga yang belum sepenuhnya menyadari bahwa sampah yang setiap hari mereka hasilkan sebenarnya memiliki potensi ekonomi. Rendahnya partisipasi ini juga merupakan indikasi lemahnya kesadaran kewarganegaraan warga dalam memikul tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Di sinilah peran mahasiswa KKN menjadi penting, yaitu membantu mengoptimalkan pengelolaan bank sampah melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan yang berkesinambungan.

Kegiatan KKN yang bersinergi dengan pengelolaan bank sampah diharapkan dapat memberikan dua dampak sekaligus. Pertama, meningkatkan kesadaran kewarganegaraan masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah berbasis bank sampah sebagai wujud tanggung jawab sipil. Kedua, membuka peluang ekonomi baru yang dapat menambah pendapatan rumah tangga, terutama bagi para ibu rumah tangga yang menjadi motor penggerak kegiatan tersebut. Dengan demikian, keberadaan bank sampah bukan hanya menjadi solusi teknis dalam mengatasi permasalahan sampah, melainkan juga menjadi gerakan sosial yang mendorong kemandirian ekonomi sekaligus penguatan identitas kewarganegaraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan artikel ini bertujuan untuk menjelaskan secara lebih mendalam mengenai peran bank sampah dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di RT 07 Karang Indah sebagai wujud nyata kesadaran

kewarganegaraan masyarakat setempat. Selain itu, artikel ini juga akan menyoroti kontribusi program KKN dalam memperkuat peran serta masyarakat dalam pengelolaan bank sampah sehingga mampu memberikan manfaat nyata, baik dalam aspek lingkungan, peningkatan kesejahteraan ekonomi, maupun pembangunan karakter kewarganegaraan warga setempat (Arofah dan Khomsiyah, 2023).

B. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RT 07 Karang Indah, Bengkulu, wilayah mitra KKN yang memiliki potensi lingkungan besar namun masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Meskipun bank sampah telah berdiri sebelum kegiatan KKN, pemanfaatannya belum optimal dan belum menjadi budaya kolektif warga, serta belum mencerminkan kesadaran kewarganegaraan yang memadai. Kondisi ini menjadikan lingkungan tersebut tepat dijadikan pusat pembelajaran bersama, di mana pengelolaan sampah dipahami bukan sekadar kewajiban teknis, tetapi juga sebagai jalan menuju kemandirian ekonomi, kelestarian lingkungan, dan aktualisasi nilai-nilai kewarganegaraan. Pelaksanaan program berlangsung selama 40 hari, pada bulan Agustus–September 2025.

Metode yang diterapkan mencakup beberapa langkah penting berikut:

1. Observasi Awal dan Pemahaman Konteks Lokal

Tahap pertama adalah observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pengurus RT serta perwakilan warga. Pendekatan ini bertujuan memetakan permasalahan pengelolaan sampah sekaligus memahami pola pikir, kebiasaan, dan aspirasi masyarakat. Dengan pemahaman konteks lokal yang menyeluruh, tim KKN dapat merancang strategi yang relevan—bukan hanya membawa solusi dari luar, tetapi juga menggali potensi, kearifan lokal, dan nilai-nilai kewarganegaraan yang telah ada.

2. Sosialisasi Kompos sebagai Transformasi Kesadaran Kewarganegaraan

Fokus sosialisasi adalah pengolahan kompos dari sampah organik yang diposisikan sebagai bentuk konkret tanggung jawab kewarganegaraan terhadap lingkungan. Warga tidak hanya diperkenalkan pada teknik pembuatannya, tetapi juga diajak merefleksikan peran mereka sebagai warga yang bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan tempat tinggal bersama. Pertemuan warga dipadukan dengan demonstrasi langsung, sehingga peserta dapat merasakan prosesnya secara nyata. Sesi diskusi

memungkinkan warga berbagi pengalaman dan pandangan, sehingga kegiatan menjadi dialog dua arah yang menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab bersama, dan semangat kewarganegaraan aktif.

3. Pelatihan Teknis dan Pemberdayaan Bank Sampah

Tahap ini menekankan pada penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola bank sampah. Pelatihan tidak hanya mencakup keterampilan teknis, seperti pemilahan sampah anorganik dan pencatatan transaksi, tetapi juga memperkenalkan prinsip kemandirian ekonomi, transparansi, dan keberlanjutan pengelolaan sebagai cerminan nilai-nilai kewarganegaraan. Melalui praktik langsung, ibu rumah tangga, pemuda, dan pengurus RT diberdayakan untuk menjadikan bank sampah sebagai sistem yang mandiri dan produktif.

4. Pendampingan, Monitoring, dan Evaluasi Partisipatif

Dalam tahap pendampingan, tim KKN berperan sebagai mitra yang mendukung warga secara aktif. Mahasiswa mendampingi praktik pembuatan kompos di rumah tangga, membantu manajemen bank sampah, dan mendorong pembiasaan memilah sampah sebagai wujud kesadaran kewarganegaraan sehari-hari. Monitoring dilakukan secara berkala melalui pertemuan evaluasi mini. Evaluasi akhir dilaksanakan melalui forum musyawarah warga, di mana hasil kegiatan dibahas secara terbuka dan direncanakan langkah tindak lanjut pasca-KKN.

Dengan pendekatan ini, kegiatan KKN tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan kesadaran mendalam tentang nilai sampah sebagai sumber daya bernilai ekonomi sekaligus memperkuat identitas dan karakter kewarganegaraan warga RT 07 Karang Indah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi Awal dan Pemahaman Konteks Lokal

Observasi lapangan yang dilakukan di RT 07 Karang Indah mengungkap partisipasi masyarakat yang masih sangat rendah terhadap bank sampah. Dari sekitar 100 kepala keluarga (KK), hanya 13 rumah tangga ($\pm 13\%$) yang secara rutin menyeter sampah sebelum program KKN dimulai. Rendahnya angka ini tidak hanya menunjukkan kesenjangan antara potensi lingkungan dan kesadaran warga, tetapi juga mengindikasikan lemahnya kesadaran kewarganegaraan dalam hal tanggung jawab

lingkungan. Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa banyak warga menganggap pemilahan sampah merepotkan dan tidak memberi manfaat signifikan. Sebagian belum mengetahui bahwa sampah memiliki nilai ekonomi, dan sebagian lagi belum memahami pentingnya pengelolaan sampah sebagai kewajiban sebagai warga yang bertanggung jawab.

Kontribusi dan Dampak: Tahap ini memberi pemahaman mendalam bagi tim KKN tentang hambatan dan pola pikir warga, sehingga strategi yang disusun relevan dengan kondisi lokal. Hasilnya, warga lebih terbuka terhadap pendekatan berikutnya karena merasa didengarkan.

2. Sosialisasi Kompos dan Pembuatan Pupuk dari Sampah sebagai Wujud Kewarganegaraan Aktif

Sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan satu kali di balai RT 07 Karang Indah dan dihadiri lebih dari 30 warga. Kegiatan dirancang bukan sekadar transfer pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai medium pembangkitan kesadaran kewarganegaraan warga. Peserta diajak memahami bahwa menjaga kebersihan dan mengelola sampah secara bertanggung jawab adalah bentuk konkret dari kewajiban sebagai warga negara yang baik (good citizen).

Demonstrasi dilakukan secara langsung: warga diajak memilah sampah organik, mencacah bahan, mengatur kelembapan, menambahkan aktivator, dan memantau proses fermentasi untuk menghasilkan pupuk padat maupun cair. Suasana gotong royong yang tercipta mendorong semangat kolaborasi antarwarga—yang sejatinya merupakan nilai kewarganegaraan tradisional Indonesia yang perlu terus dirawat.

Dampak langsung dari kegiatan ini adalah produksi ± 20 kg kompos padat dan beberapa liter pupuk cair yang digunakan untuk tanaman warga. Dampak jangka panjangnya adalah perubahan pola pikir: warga mulai memandang sampah organik sebagai sumber daya produktif, sekaligus mulai menginternalisasi nilai kewarganegaraan bahwa setiap individu memiliki peran dalam menjaga lingkungan bersama.

Kontribusi dan Dampak: Sosialisasi dan pembuatan pupuk dari sampah ini tidak hanya mengurangi timbunan sampah organik, tetapi juga membekali warga dengan keterampilan praktis dan memperkuat rasa tanggung jawab kolektif sebagai warga yang peduli lingkungan.

3. Pelatihan Teknis dan Pemberdayaan Bank Sampah

Pelatihan teknis diberikan setiap hari Sabtu, menekankan cara memilah sampah anorganik, menimbang, dan mencatat transaksi. Tim KKN juga memperkenalkan prinsip transparansi dan peluang kerja sama dengan pengepul besar. Pelatihan ini secara bersamaan menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya bersama.

Setelah pelatihan, jumlah rumah tangga yang aktif meningkat menjadi $\pm 50\%$, dan kas bank sampah bertambah Rp500.000 dari penjualan kolektif sampah plastik, kertas, dan logam. Pendapatan tambahan untuk tiap rumah tangga berkisar Rp50.000–Rp75.000 per bulan. Peningkatan partisipasi ini mencerminkan tumbuhnya kesadaran kewarganegaraan warga dalam mengambil peran aktif di komunitas.

Kontribusi dan Dampak: Pelatihan ini membekali warga dengan keterampilan praktis dan pengetahuan ekonomi, mendorong kemandirian pengelolaan bank sampah. Ibu rumah tangga kini aktif mencatat transaksi, pemuda bertanggung jawab pada distribusi sampah, dan kepercayaan warga terhadap sistem meningkat sebagai tanda tumbuhnya civic trust di komunitas.

4. Pendampingan, Monitoring, dan Evaluasi Partisipatif

Pendampingan dilakukan sepanjang program: tim KKN membantu warga memilah sampah, memproduksi kompos, dan menyetor ke bank sampah. Monitoring dilakukan setiap minggu melalui pertemuan evaluasi mini untuk mengidentifikasi kendala, seperti pemisahan plastik tipis dan pencarian pengepul dengan harga lebih baik. Evaluasi akhir berupa musyawarah warga menghasilkan rencana tindak lanjut: pembentukan kelompok kerja kecil untuk memastikan kelangsungan program.

Kontribusi dan Dampak: Pendekatan partisipatif ini membuat warga merasa memiliki program, bukan sekadar menjadi penerima bantuan. Kebersihan lingkungan meningkat signifikan, titik pembuangan liar berkurang, dan solidaritas sosial antarwarga semakin kuat. Keterlibatan aktif warga dalam musyawarah dan pengambilan keputusan mencerminkan praktik kewarganegaraan demokratis di tingkat komunitas terkecil.

5. Dampak Keseluruhan: Kewarganegaraan sebagai Landasan Perubahan

Program KKN memberi manfaat ganda yang saling memperkuat:

- Lingkungan: RT 07 menjadi lebih bersih dan bebas dari tumpukan sampah liar, sebagai hasil dari meningkatnya tanggung jawab kewarganegaraan warga terhadap ruang publik bersama.
- Ekonomi: Tambahan pendapatan memotivasi warga untuk memperluas kegiatan bank sampah dan mengembangkan usaha daur ulang, sehingga kemandirian ekonomi rumah tangga meningkat.
- Sosial-Kewarganegaraan: Gotong royong dan kerja sama warga semakin erat, memunculkan inisiatif baru seperti kebun bersama dan kerajinan daur ulang plastik, mencerminkan nilai-nilai kewarganegaraan aktif yang hidup di tengah masyarakat.

Gambar 1



Warga Rt 7 Mengumpulkan Sampah yang akan di serahka kebank sampah

Gambar 2



Hasil Sampah Yang di Kumpulkan

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui optimalisasi bank sampah di RT 07 Karang Indah telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyelesaian permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga, peningkatan kesejahteraan ekonomi warga, dan penguatan kesadaran kewarganegaraan masyarakat. Berdasarkan rangkaian kegiatan mulai dari observasi awal, sosialisasi kompos, pelatihan teknis bank sampah, hingga pendampingan dan evaluasi partisipatif, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil menumbuhkan kesadaran warga tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab sebagai wujud nyata kewarganegaraan aktif.

Salah satu capaian penting adalah meningkatnya partisipasi warga dalam pengelolaan bank sampah, dari sekitar 13% sebelum kegiatan KKN menjadi kurang lebih 50% setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan. Peningkatan partisipasi ini tidak hanya berkontribusi langsung terhadap kebersihan lingkungan dan pendapatan tambahan rumah tangga sebesar Rp50.000–Rp75.000 per bulan, tetapi juga mencerminkan tumbuhnya kesadaran kewarganegaraan warga dalam memikul tanggung jawab kolektif. Kas bank sampah berhasil bertambah sebesar Rp500.000, dan warga mampu memproduksi ± 20 kg kompos serta pupuk cair.

Dampak sosial-kewarganegaraan juga terlihat jelas: suasana gotong royong semakin kuat, musyawarah warga berjalan aktif, dan munculnya inisiatif baru dari warga sendiri menunjukkan bahwa nilai-nilai kewarganegaraan telah terinternalisasi dengan baik. Bank sampah terbukti bukan hanya solusi teknis pengelolaan sampah, tetapi juga wadah pemberdayaan ekonomi sekaligus ruang pendidikan kewarganegaraan informal yang efektif.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Pengelola Permanen: Perlu dibentuk kelompok kerja atau pengurus khusus bank sampah yang bertanggung jawab secara berkelanjutan agar kegiatan ini tidak berhenti setelah program KKN berakhir.
2. Penguatan Kemitraan dan Jaringan Pemasaran: RT 07 Karang Indah diharapkan menjalin kerja sama lebih erat dengan pengepul besar, UMKM daur ulang, atau dinas lingkungan hidup setempat untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan.
3. Pelatihan Lanjutan dan Inovasi Produk: Disarankan mengadakan pelatihan lanjutan terkait inovasi pengolahan sampah, seperti pembuatan kerajinan berbahan plastik bekas, eco-brick, dan manajemen keuangan sederhana.
4. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Komunitas: Pengelolaan bank sampah perlu diintegrasikan dengan program pendidikan kewarganegaraan di tingkat RT, sehingga kesadaran akan tanggung jawab lingkungan menjadi bagian dari identitas kewarganegaraan warga.
5. Dukungan Kelembagaan dan Kebijakan Lokal: Peran aktif dari pihak RT, pemerintah kelurahan, dan lembaga pendidikan setempat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program dan menjadikannya budaya kolektif warga.
6. Peningkatan Edukasi Lingkungan dan Kewarganegaraan: Edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah sebagai kewajiban kewarganegaraan harus terus dilakukan melalui kegiatan rutin warga, media sosial lokal, atau lomba kebersihan lingkungan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan bank sampah RT 07 Karang Indah dapat berkembang menjadi model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang berkelanjutan, mampu meningkatkan pendapatan keluarga, dan memberi kontribusi positif terhadap kelestarian lingkungan serta penguatan karakter kewarganegaraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansah, Rizki, Nunu Mahmud Firdaus, Dinno Mulyono, Ikip Siliwangi, Jawa Cimahi, dan Indonesia Barat. 2025. "Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Rancamulya." *Jurnal Comm-Edu* 8(1):2615–1480.
- Arofah, Siti Nur, dan Khomsiyah. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Environmental Social Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 125–33. doi: 10.37034/infv.v5i1.208.
- Auliani, Restu. 2020. "Peran Bank Sampah Induk Dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan." *Jurnal Abdidas* 1(5):330–38. doi: 10.31004/abdidas.v1i5.80.
- Marlina, Ani. 2020. "Tata Kelola Sampah Rumah Tangga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 11(2):125–44. doi: 10.37640/jip.v11i2.127.
- Mudviyadi, Mohammad Rifqi. 2021. "Peran Bank Sampah Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo." *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(2):98. doi: 10.30742/economie.v2i2.1209.
- Sait et al., Desa. 2020. "Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik." *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2). doi: 10.30596/ihsan.v2i2.5332.
- Wulandari, Rosita. 2025. "Karang Taruna Peduli Sampah (Studi Kasus Karang Taruna Budi Luhur Di Desa Natai Baru Kabupaten Kotawaringin Barat)." *Jurnal Ekonomi Dan Sosial Pembangunan* 3(2):99–115.